

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan peserta didik serta tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberi bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia yang bertanggung jawab. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Jika proses pembelajaran dilakukan secara optimal dan baik maka output dari proses tersebut akan baik pula. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Fushshilat ayat 33-35 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ
 وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
 وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ
 وَمَا يُلْقُهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقُهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ

33) Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri).

34) Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia.

¹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kapendidikan*, (Padang : Angkasa Raya), Cet.10, h.10.

35) Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.^[1]

Upaya yang dilakukan guru agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal salah satu caranya yaitu dengan membimbing peserta didik dalam proses belajarnya. Bimbingan yaitu suatu kegiatan guru yang membantu siswa dalam proses belajar dengan cara sistematis dan terus menerus supaya tercapai pemahaman dan pengarahan sehingga dapat terwujud perkembangan yang optimal. seorang guru supaya membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan kebiasaan dan minat belajar, sehingga peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yaitu melalui bimbingan belajar. Peserta didik mampu mencapai hasil belajar baik jika melibatkan guru yang bertanggungjawab penuh atas bimbingan belajar siswa seperti wali kelas..

Wali kelas diberi tanggungjawab penuh atas dinamika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. wali kelas adalah guru pengatur dan motivator pembangkit semangat dan minat belajar peserta didik agar berprestasi.²Peran wali kelas ini lebih spesifik karena melibatkan proses bimbingan belajar akademis maupun non akakdemis. Peran wali kelas syang sangat terlihat adalah seperti menjadi kepala keluarga dalam kelas tertentu. Bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas tersebut sebagai komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.²

Tidak hanya itu, peran yang paling penting dari wali kelas dalam proses

²Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter*.(Jakarta:PTGramediaWidiasarana,2007),hal.2 47

pembelajaran adalah sebagai motivator bagi peserta didiknya. Motivasi yakni dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha merubah tingkah laku yang lebih baik dalam mencapai kebutuhannya.³ Dalam belajar sangat diperlukan sebuah motivasi karena semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pelajaran yang dipelajari. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pertama, siswa. Siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses pembelajaran, karena siswa subjek dan bukan objek dari pengajaran. Pengajaran tanpa siswa tidak mungkin akan berjalan.⁴ Hal-hal yang harus diperhatikan oleh para pengajar dalam proses pembelajaran adalah minat, bakat, serta kesulitan-kesulitan dalam menerima pelajaran. Jika para pendidik mengabaikan suatu hal tersebut, maka proses pembelajaran tidak akan optimal. Kedua, adalah guru. Guru sebagai sumber informasi. Guru mengelola kegiatan pembelajaran. Guru menjaga serta mengatur keserasian proses pembelajaran. Guru juga mengarahkan kegiatan, dan sebagai fasilitator. Guru juga dituntut menjadi contoh yang baik.⁵ Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hal ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Ketiga, sarana dan prasarana pendidikan (fasilitas serta infrastruktur), dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran haruslah memadai, karena ketika sarana dan

³Hamzah B Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta:Bumi Aksara,2017),hal.3

⁴ Djago tarigan , *Proses belajar mengajar pragmatic*, (Bandung: Angkasa, 1990), Cet. Ke-1, h. 40

⁵ Djago tarigan , *Proses belajar mengajar pragmatic*, (Bandung: Angkasa, 1990), Cet. Ke-1, h. 40

prasarana pendidikan kurang memadai, fasilitas-fasilitas di sekolah sangat terbatas, serta lokasi sekolah sangat berdekatan dengan keramaian, maka proses pembelajaran sangat terganggu. Ketercapaian belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kualitas bimbingan wali kelas dalam mengelola proses pembelajaran. Wali kelas merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran. Perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan, dan *feeling* tersebut dapat diperoleh dari upaya wali kelas dalam mendampingi siswa.

Ketercapaian tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja wali kelas dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa, tanggung jawab wali kelas setelah orang tua dalam menorehkan calon-calon manusia pemimpin masa depan adalah kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh wali kelas dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Tlogowungu.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan tesis yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. masih rendahnya pengetahuan siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam

- b. Masih banyak siswa yang belum mengetahui secara mendetail materi pendidikan agama islam.

2. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam tesis ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengaruh bimbingan wali kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Tlogowungu tahun Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Pengaruh penerapan budaya Akademik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020
- c. Pengaruh bimbingan Wali kelas serta penerapan budaya Akademik di SMPN 2 Tlogowungu Terhadap Prestasi belajar pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Tlogowungu Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bimbingan wali kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Agama islam siswa di SMPN 2 Tlogowungu tahun 2019/2020?
2. Adakah pengaruh penerapan budaya Akademik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Adakah pengaruh bimbingan Wali kelas dan budaya Akademik di SMPN 2 Tlogowungu Terhadap Prestasi belajar pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Tlogowungu tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tesis ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh bimbingan wali kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Tlogowungu tahun Pelajaran 2019/2020
2. Pengaruh penerapan budaya Akademik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Pengaruh bimbingan Wali kelas serta penerapan budaya Akademik di SMPN 2 Tlogowungu Terhadap Prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tlogowungu Tahun Pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan, diantara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan dalam bidang pendidikan. Di samping itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan wali kelas dan budaya Akademik dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga kalangan akademik UNISNU Jepara hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam
- c. Bagi guru dan kepala Akademik hasil penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan, baik bagi kepala Akademik maupun bagi guru untuk menyiapkan peserta didik yang berwawasan luas dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik. Dengan mengambil hasil penelitian sebagai referensi dalam melaksanakan pelayanan pendidikan akan lebih memudahkan mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan *output* peserta didik yang berwawasan luas dan terbiasa dengan aktivitas belajar yang baik.
- d. Bagi peneliti sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan luas dengan meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengajar dengan menggunakan beberapa sumber pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi Magister Pendidikan Islam.



F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembanding diantaranya penelitian yang dilakukan Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembanding diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

pertama, Skripsi, Oleh Ruslan dengan Judul “**Peran Wali Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Ma Al-Islamiyah Pui Jakarta**, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, menyimpulkan Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal penting *pertama*, peran wali kelas dalam memotivasi siswa untuk berdisiplin mengikuti proses belajar berjaladengan baik. *Kedua*, peran wali kelas dalam hal mendampingi dan memantau kedisiplinan siswa kurang berjalan dengan optimal. *Ketiga*, rata-rata nilai yang didapat oleh wali kelas dalam membina kedisiplinan siswa yakni sebesar 70,611% dan termasuk kategori cukup

kedua, Journal, **Wahyu Eka Erhiantina***, **Nurul Iman**, **Sigit Dwi Laksana**, Pengaruh Bimbingan belajar Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akademik Tsanawiyah Arrisalah Slahung Ponorogo, bahwa kegiatan bimbingan belajar wali kelas terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Berdasarkan olah data yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan bimbingan belajar wali kelas terhadap motivasi belajar siswa di Akademik Tsanawiyah Arrisalah Tahun Ajaran 2018/2019 dengan pengaruh sebesar 35,5% sedangkan 64,5% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dan belum

⁶ Ruslan Peran Wali kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah PUI Jakarta(tida di publikasikan)

terungkap dalam penelitian ini.⁷



⁷ **Wahyu Eka Erliyantina***, Nurul Iman, Sigit Dwi Laksana, Pengaruh bimbingan belajar Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Arrisalah Slahung Ponorogo, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Diterima : 29 Februari 2020 Disetujui : 10 Maret 2020 Dipublikasikan : 15 April 2020